

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 3 | Nomor 1 | Maret 2018

KARAKTERISTIK KARUNIA-KARUNIA ROH BERDASARKAN 1 KORINTUS 12

Sunarno

Sekolah Tinggi Theologi Berita Hidup Surakarta
natansunarno1@gmail.com

Abstract: *The gifts of the Spirit are gifts by the Holy Spirit, a special ability to each believer differently, according to the will of the Holy Spirit who is God, used to glorify Jesus Christ and for the building of His church, both personally or together. There are five characteristics of the gifts of the Spirit, which are sourced from the Holy Spirit, given to believers, their gifts are based on the will of the Spirit, are supernatural, and for the sake of building the body of Christ.*

Keywords: *Characteristic of Gifts, Holy Spirit, 1Chorinthians 12*

Abstrak: *Karunia-karunia Roh adalah pemberian-pemberian oleh Roh Kudus, suatu kemampuan khusus kepada tiap-tiap orang percaya secara berbeda-beda, menurut kehendak Roh Kudus yang adalah Allah, yang dipergunakan untuk memuliakan Yesus Kristus dan bagi pembangunan gereja-Nya, baik secara personal maupun secara bersama. Ada lima karakteristik karunia-karunia Roh, yaitu bersumber dari Roh Kudus, diberikan kepada orang percaya, pemberiannya berdasarkan kehendak Roh, bersifat supranatural, dan untuk kepentingan pembangunan tubuh Kristus*

Kata Kunci: *Karakteristik Karunia Roh, Roh Kudus, 1 Korintus 12*

PENDAHULUAN

Surat 1 Korintus merupakan salah satu surat dalam kitab-kitab Perjanjian Baru, yang sarat dengan doktrin. Surat ini ditulis oleh Paulus kepada jemaat

Korintus dengan latar belakang adanya laporan dari orang keluarga Kloe tentang masalah-masalah yang terjadi dalam jemaat, dan adanya surat yang ditulis oleh jemaat Korintus sendiri kepada Paulus, karena adanya ketidakmengertian tentang hal-hal praktik hidup Kristen, termasuk pemahaman tentang karunia-karunia Roh. Maka surat 1 Korintus ditulis Paulus dalam rangka menjawab berbagai permasalahan tersebut.

Dari beberapa permasalahan yang dijawab Paulus dalam surat tersebut, hal yang cukup penting yang dibahas Paulus adalah tentang karunia-karunia Roh. Setidaknya ada dua pasal dalam surat ini yang membahas karunia-karunia Roh, yaitu pasal 12 dan pasal 14. Dalam pasal 12 Paulus menjelaskan konsep karunia-karunia Roh, dan dalam pasal 14 Paulus menjelaskan penerapan karunia-karunia Roh dalam jemaat.

Beberapa ahli teologi telah membahas secara rinci macam-macam karunia roh yang tertulis dalam 1 Korintus 12, tetapi adalah penting untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik tentang karunia-karunia sebagaimana dituliskan dalam pasal tersebut. Informasi yang benar mengenai karakteristik karunia-karunia Roh diperlukan agar orang Kristen dapat menerapkan karunia-karunia Roh secara benar dalam kehidupan berjemaat.

Agar pembahasan tidak meluas, peneliti fokus kepada pasal 12 dari surat ini yang lebih membahas karunia-karunia Roh secara konseptual. Penelitian ini bertujuan menjawab dua permasalahan: pertama, apakah pengertian karunia-karunia Roh dalam 1 Korintus 12, dan kedua, apakah karakteristik karunia-karunia Roh dalam 1 Korintus 12.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode eksposisi. Metode ini menelusuri makna kata berdasarkan letak dan fungsinya

dalam kalimat, dengan mempertimbangkan latar belakang dan konteks. Dukungan para ahli yang sudah pernah membahas tentang karunia-karunia Roh Kudus juga digunakan sebagai dukungan untuk memperkuat makna yang didapat. Setelah diperoleh makna dari frasa atau bagian kalimat, kemudian dirumuskan suatu konsep yang menjawab permasalahan.

Pengertian Karunia-Karunia Roh

Untuk mendapatkan pengertian tentang Karunia-karunia Roh, penting mempelajari teks dan konteks secara khusus dalam kitab 1 Korintus 12. Berdasarkan konteksnya, Rasul Paulus menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan karunia-karunia Roh adalah pernyataan Roh yang diberikan kepada tiap-tiap orang percaya. Pernyataan Roh yang diberikan kepada orang-orang percaya tersebut berdaya guna bagi kepentingan bersama. Hal tersebut dinyatakan Paulus dalam 1 Korintus 12:7. Jika diperhatikan dalam ayat 4, rasul Paulus menjelaskan “rupa-rupa karunia” dimaksudkan bahwa pernyataan Roh yang diberikan kepada orang percaya ada bermacam-macam (rupa-rupa) karunia.

Adapun macam-macam atau jenis pernyataan Roh yang diberikan kepada orang percaya telah disebutkan oleh Rasul Paulus berdasarkan 1 Korintus 12 ada 14 macam atau jenis Karunia Roh. Dalam penyebutan karunia-karunia tersebut, setelah Paulus menyebutkan bermacam-macam karunia dalam 1 Korintus 12:8-10, yaitu berjumlah 9 (sembilan) macam karunia-karunia Roh, Paulus juga menyebut Karunia-karunia lainnya dalam 1 Korintus 12:28 secara berbeda jika dibandingkan dengan 1 Korintus 12:8-10. Perbedaan tersebut ada pada penekanan numeral: Pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar. Selanjutnya Paulus menyebut juga 2 (dua) karunia lainnya lagi yang tidak disebutkan dalam 1 Korintus 12:8-10, yaitu karunia

melayani, dan karunia memimpin. Sehingga selain 9 karunia yang telah disebutkan terdahulu, masih ada 5 karunia lainnya. Jadi secara keseluruhan karunia-karunia Roh yang disebut Paulus dalam 1 Korintus 12 berjumlah 14 (empat belas) karunia.

Keempatbelas jenis karunia Roh tersebut meliputi: Karunia berkata-kata dengan hikmat, karunia berkata-kata dengan pengetahuan, karunia iman, karunia menyembuhkan, karunia mujizat, karunia bernubuat, karunia membedakan bermacam-macam roh, karunia berkata-kata dengan bahasa roh, karunia menafsirkan bahasa roh, karunia rasul, karunia nabi, karunia mengajar, karunia melayani, karunia memimpin.

Pada ayat 11 rasul Paulus menjelaskan bahwa semua pernyataan Roh tersebut dikerjakan oleh Roh yang satu, artinya oleh Roh Kudus saja. Dan dalam memberikan pernyataan kepada orang percaya, Roh Kudus memberikan secara khusus yaitu kepada orang percaya mana yang Ia kehendaki. Jadi pemberian itu berdasarkan pada kedaulatan-Nya. Tentang pemberian khusus, berdasarkan kehendak Roh itu dijelaskan Paulus pada 1 Korintus 12: 28-30 sebagai “ketetapan Allah”. Dalam beberapa penjelasan rasul Paulus menyebut pemberi pernyataan adalah “Roh”, artinya bersumber dari Roh, terkadang menyebut “satu Tuhan”, seperti pada ayat 5, terkadang menyebut “Allah” (ayat 6, 28). Dalam penyebutan tentang sumber atau pemberi, seolah berbeda-beda, seperti “Roh yang satu” atau “satu Tuhan” atau “Allah”, namun dalam hal ini tidak dimaksudkan Paulus sebagai yang berbeda-beda, tetapi Paulus sedang menjelaskan bahwa Roh itu juga adalah Tuhan, yang adalah Allah.

Jika ditinjau dari sisi penggunaannya, Paulus sedang membicarakan tentang kesatuan Tubuh Kristus. Bahwa karunia pernyataan Roh dimaksudkan sebagai berdaya guna bagi kesatuan Tubuh Kristus. Sebagaimana laporan-

laporan orang-orang dari keluarga Kloe yang menyatakan adanya perselisihan dan iri hati di antara jemaat Korintus, mengindikasikan ketidakpahaman pengertian mereka tentang karunia-karunia Roh. Sehingga mereka berdayagunakan dengan sia-sia, sebab tidak sesuai dengan maksud Roh dalam memberikan karunia-karunia-Nya, sehingga mereka terpecah belah dalam golongan-golongan. Sungguh suatu keadaan yang tidak membangun kesatuan Tubuh Kristus. Dengan demikian, mereka juga tidak memuliakan Tuhan Yesus.

Kata “karunia-karunia Roh” yang digunakan Paulus dalam ayat 1 adalah kata Yunani *pneumatikos*. Kata tersebut, menurut Barclay M. Newman Jr, diartikan sebagai “rohani”; “orang yang rohani”; “hal yang rohani”; “karunia rohani”.¹ Demikian juga menurut C. Peter Wagner, secara harafiah diartikan sebagai “hal-hal rohani.”²

Sedangkan Melvin L. Hodges menyebutnya sebagai “perbuatan-perbuatan rohani.”³ Menurut Donald Bridge dan David Phypers, Paulus menggunakan kata *pneumatikoi* untuk menggambarkan karunia-karunia Roh, walaupun arti secara harafiahnya adalah “perkara-perkara rohani.” Namun mereka menjelaskan bahwa kata tersebut berasal dari kata *pneuma* yang menunjuk bahwa karunia-karunia itu adalah milik Roh Kudus dan digerakkan oleh Roh Kudus.⁴ Dari ayat 1 Paulus menggunakan kata *pneumatikos* kemudian pada ayat 4 Paulus menggunakan kata *charismata* yang berarti karunia-karunia yang diberikan karena kemurahan hati pemberinya.⁵

¹ Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 136.

² C. Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh* (Malang: Gandum Mas, 2005), 35.

³ Melvin L. Hodges, *Karunia-karunia Roh* (Malang: Gandum Mas, 2005), 8

⁴ Donald Bridge dan David Phypers, *Karunia-karunia Roh dan Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 20.

⁵ *Ibid.*, 21.

Hal tersebut dijelaskan bahwa karunia-karunia itu diberikan bukan sebagai pahala atas jasa, kekudusan, kerohanian, ataupun kedewasaan seseorang, tetapi oleh kemurahan hati sang pemberi, yaitu kasih karunia Allah. Menurut Jl. Ch. Abineno, kata *charismata* disebut dengan “kharisma-kharisma” yang diartikan sebagai pemberian-pemberian Tuhan karena kasihNya, yang dianugerahkan kepada anggota-anggota jemaat. Dengan demikian, “kharisma-kharisma” itu bukan upah atau semacam balas jasa untuk kebaikan atau prestasi dari mereka (jemaat).⁶

Dengan demikian dapatlah dijelaskan berdasarkan arti kata dalam bahasa Yunani bahwa karunia-karunia Roh adalah menyangkut hal-hal rohani atau perkara-perkara rohani, atau perbuatan-perbuatan rohani yang kepemilikannya adalah milik Roh Kudus yang diberikan kepada orang percaya berdasarkan kasih karunia sang pemberi, yaitu Roh Kudus. Dalam Buku Ensiklopedi Alkitab Masa Kini menjelaskan demikian:

Istilah “karunia-karunia rohani” dalam bahasa Indonesia adalah padanan kata benda jamak netral Yunani *kharismata*, yang dibentuk dari *kharizesthai* (menunjuk belas kasihan, memberi dengan cuma-cuma), yang dihubungkan dengan kata benda *kharis* (kasih karunia). Karena itu kata *kharismata* barangkali lebih tepat diterjemahkan “karunia-karunia pengasih.”⁷

Berikut ini adalah pendapat beberapa ahli lainnya tentang pengertian karunia-karunia Roh. J. Oswald Sanders menjelaskan dengan membuat perbedaan antara Karunia Roh dengan Karunia dari Roh, dan Karunia dari Roh dengan Buah Roh. Dalam penjelasannya, Karunia Roh dianugerahkan sebagai jawaban atas doa Kristus dan untuk memenuhi janji Allah Bapa. Karunia Roh diberikan pada hari pentakosta kepada orang-orang Yahudi, dan juga kepada

⁶ Jl. Ch. Abineno, *Karunia-karunia Roh Kudus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), 5-6

⁷ *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992), 522.

orang yang bukan Yahudi, di rumah Kornelius. Karunia Roh diberikan dengan tanpa membeda-bedakan anggota Tubuh Kristus. Dan Karunia Roh mutlak dan kekal. Sedangkan Karunia dari Roh dianugerahkan kepada orang percaya sebagaimana Roh menetapkannya dalam kedaulatan-Nya yang mutlak. Karunia dari Roh dianugerahkan secara perorangan, dan tidak bersifat kekal, dapat lisut jika tidak digunakan.⁸ Untuk pembedaan antara karunia dari Roh dengan buah Roh, J. Oswald Sanders menjelaskan demikian:

Karunia dari Roh dapat diberikan dari luar dan dapat terpisah dari satu karunia dengan karunia yang lainnya, tetapi buah Roh bukanlah dari jenis pohon yang berbeda, melainkan buah yang dihasilkan dari dalam hidup. Buah yang rangkap sembilan itu adalah sifat yang harus dimiliki semua orang percaya, sedangkan karunia tidak demikian halnya. Karunia bersifat istimewa dan dibagi-bagikan menurut kehendak Roh. Buah Roh tidak dibagi-bagikan...Karunia dinyatakan dalam bentuk jamak sedangkan buah Roh dinyatakan dalam bentuk tunggal, sebab buah Roh adalah hasil dari hidup orang percaya secara keseluruhannya. Paulus menuliskan tentang orang Korintus yang tidak terbelakang dalam hal karunia apapun, namun jauh ketinggalan dalam hal buah Roh. Perwujudan buah Roh dalam hidup seseorang adalah bukti kerohanian yang jauh lebih dapat diandalkan daripada sekedar memiliki dan menggunakan karunia dari Roh. Tuhan Yesus mengatakan, "Jadi, dari buahnya adalah kamu akan mengenal mereka" (Mat.7:20)⁹

Kemudian, J. Oswald Sanders mengartikan karunia-karunia Roh berdasar pada dua kata Yunani, yaitu kata *pneumatika* (1 Korintus 12:1) dan kata *charismata* (1 Korintus 12:4). J. Oswald Sanders mengartikan bahwa kedua kata tersebut menandakan kuasa dan pemberian-pemberian Roh Kudus yang luar biasa, yang dianugerahkan kepada orang percaya sebagai perlengkapan dalam

⁸ J. Oswald Sanders, *Roh Kudus Penolong Kita* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 135.

⁹ *Ibid.*, 137.

pengabdianya juga untuk meneguhkan iman gereja.¹⁰ Bagi Charles C Ryrie, lebih menggunakan “karunia-karunia rohani” sebagai kemampuan yang diberikan Allah untuk pelayanan.¹¹ Paul Enns mendefinisikan karunia-karunia Roh sebagai “pelimpahan ilahi akan kemampuan khusus untuk pelayanan atas anggota Tubuh Kristus.”¹² Sedangkan C. Peter Wagner memberikan definisi karunia Roh demikian: *Sebuah karunia Roh adalah perlengkapan istimewa yang diberikan oleh Roh Kudus kepada tiap-tiap anggota dalam Tubuh Kristus menurut kasih karunia Allah untuk dipakai dalam konteks Tubuh itu.*¹³ Definisi C. Peter Wagner tampak lebih jelas dan lebih lengkap, artinya memenuhi dari arti secara konteksnya, bahwa karunia-karunia Roh adalah menyangkut kemampuan-kemampuan khusus, diberikan oleh Roh Kudus, untuk memuliakan Kristus dan membangun Tubuh Kristus. Kemampuan-kemampuan khusus tersebut diberikan oleh Roh Kudus menurut kedaulatan-Nya kepada setiap orang percaya.

Oleh karena karunia-karunia merupakan pemberian, maka itu bukan hasil dari suatu jasa dari kesalehan hidup. Karunia-karunia itu diberikan untuk memuliakan Allah, maka tidak ada tempat bagi kesombongan diri. Karunia-karunia tersebut harus digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan sang pemberi, yaitu untuk pelayanan, pembangunan gereja-Nya.¹⁴

Dengan demikian, dapatlah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengertian karunia-karunia Roh dalam penulisan ini adalah pemberian-

¹⁰ Ibid., 138

¹¹ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1986), 145.

¹² Paul Enns, *The Moody Hand Book of Theology 1* (Malang: SAAT, 2004), 332.

¹³ C. Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh*, 34.

¹⁴ Harls Evan R. Siahaan, “Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23–38, www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe.

pemberian oleh Roh Kudus suatu kemampuan khusus kepada tiap-tiap orang percaya secara berbeda-beda, menurut kehendak Roh Kudus yang adalah Allah, yang dipergunakan untuk memuliakan Yesus Kristus dan bagi pembangunan gereja-Nya, baik secara personal maupun secara bersama.

Karakteristik Karunia-karunia Roh

Seringkali pengertian karunia-karunia Roh dikaburkan dengan talenta dan bakat. Baik dalam khotbah-khotbah, seminar-seminar, ataupun dalam banyak tulisan, masih banyak hamba Tuhan yang menganggap sama, yang menggunakan ketiga istilah karunia, talenta, dan bakat secara silih berganti. Untuk itu sebelum membahas tentang karakteristik karunia-karunia Roh, penulis menjelaskan tentang perbedaan antara karunia-karunia Roh, talenta, dan bakat.

Tentang pengertian karunia-karunia Roh telah penulis jelaskan, yaitu: pemberian-pemberian oleh Roh Kudus suatu kemampuan khusus kepada tiap-tiap orang percaya secara berbeda-beda, menurut kehendak Roh Kudus yang adalah Allah, yang dipergunakan untuk memuliakan Yesus Kristus dan bagi pembangunan gereja-Nya, baik secara personal maupun secara bersama. Dalam hal ini jelas bahwa karunia adalah pemberian berupa kemampuan khusus (tertentu) yang diberikan Roh Kudus menurut kehendak-Nya sendiri kepada setiap orang yang percaya (lahir baru). Karena pemberian tersebut menurut kehendak atau kedaulatan Roh, maka seorang percaya tidak dapat memilih bagi dirinya sendiri jenis karunia apa yang dia ingini. Orang percaya hanya dapat menerima pemberian menurut kehendak Roh tersebut, dan menggunakannya sesuai dengan kehendak Roh tersebut. Adapun tujuan dari pemberian karunia, sebagaimana telah dijeskan, agar orang-orang percaya menggunakannya untuk memuliakan Yesus Kristus dan bagi pelayanan

pembangunan Tubuh Kristus, yaitu gereja yang terdiri dari orang-orang percaya, baik secara personal maupun secara bersama.

Tentang talenta, Sekalipun dalam kamus bahasa Inggris kata kata “bakat” digunakan kata “talent”, namun kata “talenta” tersebut dimaksudkan berbeda dengan yang digunakan dalam Alkitab. Baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru sering dijumpai kata “talenta”. Talenta diartikan sebagai ukuran timbangan sebesar 3000 sykal, diperkirakan, kurang lebih 34 kilogram. Dalam Injil Matius 18:24; 25:15-28 Tuhan Yesus menjelaskan pengajaran-Nya dengan perumpamaan-perumpamaan, di antaranya adalah tentang “talenta”. Talenta dalam hal ini tidak dimaksudkan sebagai bakat, melainkan tentang satuan nilai uang, yang menurut Kamus Alkitab, satu talenta setara dengan 600 dinar, dan satu dinar itu sama dengan upah satu hari kerja. Jika dilihat dari pengajaran Tuhan Yesus tentang perumpamaan tentang talenta, sebelum tuan itu pergi telah memberikan kepada hamba-hambanya ada yang lima talenta, dua talenta, dan satu talenta.

Talenta-talenta tersebut harus digunakan dan dikembangkan, bahkan akan dimintai pertanggung jawaban pada saat tuannya datang kembali. Dalam hal ini “talenta” lebih diartikan sebagai sejumlah modal usaha. Sekalipun diberikan secara berbeda antara satu dengan lainnya, namun tugas dan tanggungjawabnya sama, yaitu agar “modal” tersebut dapat menjadi berlipat ganda. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan Yesus dalam Matius 25:29, bahwa setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Artinya ada unsur keadilan, bahwa yang mempunyai banyak talenta akan dituntut banyak juga.

Sedangkan tentang bakat, pada umumnya dipahami sebagai sifat atau pembawaan sejak lahir, yang diperoleh melalui faktor keturunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata “Bakat” dijelaskan sebagai dasar

(kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa dari lahir.¹⁵ Hal ini merupakan pemberian Tuhan yang dinyatakan melalui orang tua. Paul Enns membuat perbandingan yang lebih jelas antara karunia dan bakat, demikian:¹⁶

Perbandingan	Bakat Alamiah	Karunia Roh
Sumber	Dari Allah melalui orang tua	Dari Allah terlepas dari orang tua
Dimiliki	Dari lahir	Mungkin sejak pertobatan
Tujuan	Berguna bagi manusia dalam tahap alamiah	Berguna bagi umat manusia dalam tahap spiritual
Proses	Harus disadari, dikembangkan, dilatih	Harus disadari, dikembangkan, dilatih
Fungsi	Harus didedikasikan oleh orang percaya pada Allah untuk penggunaannya dan kemuliaannya	Harus digunakan untuk kemuliaan Allah

Namun bagi penulis, bakat diberikan oleh Allah kepada siapa saja yang dikehendaki Allah, sehingga tidak terbatas pada apakah dia orang percaya, atau bukan, suatu kemampuan tertentu yang dibawa dari lahir. Sedangkan karunia Roh diberikan oleh Allah kepada orang percaya menurut kehendak Roh untuk digunakan bagi kemuliaan Yesus Kristus, dan bagi pelayanan pembangunan Tubuh Kristus (gereja). Sedangkan bakat bisa untuk kemuliaan Allah, bisa juga untuk memuliakan dirinya sendiri. Karena itu penting

¹⁵ Suharso dan Anna Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 69.

¹⁶ Paul Enns, *The Moody Hand Book*, 333.

memahami pengertian ketiga hal tersebut yang sering dicampuradukkan, yaitu bakat, talenta dan karunia.

Untuk dapat lebih memahami tentang karunia-karunia Roh, penting seseorang mengetahui tentang karakteristik karunia-karunia Roh. Karakteristik adalah ciri-ciri khusus, yaitu tanda yang khas untuk mengenal, yang menyatakan benar bahwa hal itu adalah karunia-karunia Roh.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik dari karunia-karunia Roh berdasarkan Surat Paulus kepada Jemaat Korintus:

a. Karunia-karunia Roh Bersumber dari Roh Kudus

Hal ini dinyatakan oleh kitab suci sendiri. Apa yang dinyatakan kitab suci adalah kebenaran. Karena Alkitab adalah kebenaran yang diwahyukan Allah. Dalam 2 Timotius 3:16 menyatakan bahwa segala tulisan diilhamkan (wahyu) Allah, dalam hal ini termasuk kitab 1 Korintus 12, yang menyatakan bahwa karunia-karunia bersumber atau berasal dari Roh Kudus, karena yang memberikan adalah Roh Kudus menurut kehendak Roh Kudus, sebagaimana dinyatakan dalam 1 Korintus 12:8-11. Pada ayat-ayat tersebut, setiap menyatakan karunia tertentu selalu didahului dengan kata "Roh memberikan karunia untuk..." terkadang juga menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal yang menunjuk kepada Roh Kudus, seperti kata, "Ia memberikan karunia untuk..." Kemudian pada ayat 11 memberi penegasan bahwa semua karunia Roh yang disebutkan pada 1 Korintus 12, dinyatakan bersumber dari Roh Kudus. Karena dikatakan demikian, "*Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya (1 Kor.12:11).*" Kata "dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia..." jelas menunjuk kepada Roh Kudus sebagai sang pemberi karunia.

Tentang karakteristik karunia-karunia Roh ini harus jelas, sebab dari beberapa pendapat ahli menyatakan bahwa karunia-karunia Roh dapat ditiru dan dipalsukan. Dalam hal ini Billy Graham memberikan peringatan-peringatan penting sebagai berikut:

Bahaya yang terakhir yang dapat disebutkan ialah kemungkinan bahwa karunia itu kadang-kadang palsu. Hal ini dapat disebabkan karena muslihat yang disengaja, atau mungkin disebabkan “karunia” itu tidak bersumber dari Allah tetapi dari keadaan psikologis seseorang. Atau mungkin juga disebabkan kegiatan setan¹⁷

Dalam berbagai penjelasannya Billy Graham menyatakan tentang adanya peramal Yunani kuno dari Delfia berbicara dalam bahasa sebagai yang disebut “bahasa lidah” seperti halnya yang dibuat para imam di kuil-kuil besar di Korintus. Masih menurut Billy Graham, seorang bernama Dr. Akbar Abdul Hagg juga menceritakan bahwa kejadian seperti tersebut di atas bukanlah hal yang aneh di India, di antara orang-orang bukan Kristen. Bahkan seorang yang dirasuk setanpun mendapat kemampuan mengucapkan bahasa-bahasa tertentu, di mana ketika ia sadar tidak mengenali apa yang terjadi. Billy Graham juga menjelaskan apa yang dinyatakan Alkitab tentang tukang sihir Firaun dapat menirukan mujizat Allah dalam batas-batas tertentu.¹⁸ Roger Barrier, seorang Pendeta dari denominasi Southern Baptis, setelah melakukan penelitian terhadap penyembuhan adikodrati yang dilakukan oleh seseorang dari kelompok orang tidak kawin, dari penelitian tersebut, ia dengan yakin bahwa roh yang dipanggilnya itu bukan Roh Kudus. Karena itu Roger Barrier menyarankan kepada para pendeta dan pemimpin gereja hendaknya menggunakan kearifan lebih banyak dari yang sebelumnya. Menurut Roger

¹⁷Billy Graham, *Roh Kudus* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1985), 287.

¹⁸ *Ibid.*, 287

Barrier, “tidak semua penyembuhan bersifat ilahi, beberapa di antaranya bersumber dari roh jahat.”¹⁹

Tuhan Yesus sendiri dalam ajarannya mengingatkan bahwa mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dengan melakukan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mujizat dengan maksud untuk menyesatkan orang percaya (Mat.24:24). Tuhan Yesus juga menceritakan, bahkan ada orang-orang yang bernubuat dan mengusir setan-setan dengan namaNya, namun mereka dikatakan sebagai pembuat kejahatan (Mat.7:22-23).

Dari beberapa pendapat di atas bahwa karunia-karunia dapat dipalsukan, dan mujizat-mujizat dapat ditiru dan dilakukan oleh setan. Dengan demikian, penting untuk mencermati dan memahami sumber-sumber mujizat dengan menguji roh, sebagaimana dalam 1 Yohanes 4:1 telah memberikan peringatan untuk tidak mudah percaya akan setiap roh, pentingnya menguji roh, apakah itu berasal dari Allah atau bukan. Kemampuan-kemampuan yang hebat yang diperlihatkan oleh orang-orang dengan kekuatan-kekuatan setan, seperti yang telah dibuat oleh nabi-nabi palsu bukanlah karunia Roh Kudus.

Karunia-karunia Roh bersumber dari pemberian karunia oleh Roh Kudus, tidak akan bertentangan dengan firman. Alkitab adalah wahyu Allah. Sejauh karunia tidak bertentangan dengan Alkitab adalah benar dari Roh Kudus. Karena Roh Kudus dalam memberikan karunia-karunia Roh tidak akan pernah bertentangan dengan Alkitab, apa lagi kepada orang-orang yang bukan orang percaya.

b. Karunia-karunia Roh Diberikan kepada Orang Percaya

Kata “kepada tiap-tiap orang” dalam ayat 7, bahwa Paulus sedang berbicara kepada lawan bicaranya, yaitu “kamu” pada ayat 1, yang menunjuk

¹⁹ Roger Barrier, *Kebutuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2001), 281.

kepada orang-orang percaya, yaitu si penerima surat Paulus, dalam hal ini adalah jemaat Korintus (1 Kor.1:1-3). Di mana jemaat Korintus, dalam hal ini diterangkan Paulus dengan beberapa pernyataan sebagai berikut:

Pertama, diterangkan dengan kata *“mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus”*. Kata tersebut menunjuk kepada orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus. Kekudusan disini merupakan tindakan Kristus yang mati di kayu salib menebus dosa, dan penebusan tersebut terjadi pada saat Yesus Kristus mati disalib. Penebusan dialami ketika orang menjadi percaya. Artinya, secara posisi orang percaya adalah orang kudus karena telah ditebus oleh pengorbanan Kristus di kayu salib. Penebusan tersebut dilakukan Kristus, bukan dengan barang fana, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Anak Domba Allah yang tak bernoda dan tak bercacat (1 Petrus 1:18-19).

Kedua, diterangkan dengan kata *“dipanggil menjadi orang-orang kudus.”* Kata penghubung “dan” menunjukkan adanya kesinambungan antara frase *“mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus”* dengan frase *“dipanggil menjadi orang-orang kudus.”* Artinya bahwa mereka yang dikuduskan dalam Kristus, mereka juga dipanggil sebagai orang-orang kudus. Kata *“dipanggil menjadi orang-orang kudus.”*, artinya *“dipisahkan”* atau *“di khususkan”*. Dipisahkan dari cara kehidupan orang-orang Korintus pada umumnya yang menyembah berhala-berhala.

Hal itu juga yang mereka lakukan sebelum mereka mengenal Kristus (percaya Kristus). Paulus bermaksud mengingatkan mereka tentang masa lalunya yang sarat dengan penyembahan berhala (1 Korintus 12:2). Sekarang mereka sudah mengenal Allah melalui Injil Yesus Kristus yang diberitakan oleh Paulus. Sehingga sebagai orang percaya, mereka tidak cocok, dan tidak pantas lagi hidup dengan cara-cara lama, dan hal itu tidak sesuai dengan perangnya sebagai *“orang kudus”* karena mereka telah ditebus dengan darah Kristus.

Karena itu juga mereka telah “dipanggil keluar”, dipisahkan dari kehidupan orang-orang Korintus pada umumnya yang menyembah berhala. Sejalan dengan arti jemaat (gereja) dari kata *ekklesia*, yang terdiri dari kata “ek” artinya “keluar” dan “kaleo” artinya “memanggil”. Arti jemaat yang lain adalah kata Yunani *kuriakon* yang berarti “milik Tuhan”. Penebusan Kristus telah menjadikan hidup orang percaya miliknya Tuhan, sehingga ia tidak lagi berhak atas hidupnya sendiri, seperti yang disampaikan oleh Paulus: “Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan (Fil.1:21).” Maka hidupnya diabdikan untuk melayani Tuhan, sang pemilik hidupnya.

Jadi jelaslah di sini bahwa orang-orang percaya telah dikuduskan karena telah ditebus dalam Kristus, dan yang dipanggil sebagai orang kudus, bahwa mereka dipisahkan dari dunia, dan dikhususkan untuk menjadi saksi-saksi Injil. Kepada orang-orang demikian Roh Kudus memberikan karunia-karunia Roh, yaitu kepada khusus orang-orang percaya. Dengan demikian orang-orang yang tidak percaya, sekalipun memiliki banyak bakat, tidak diberikan karunia-karunia Roh. Bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki orang yang tidak percaya, tidak dapat disebut sebagai karunia-karunia Roh.

c. Pemberian Karunia-karunia Berdasarkan Kehendak Roh

Pemberian karunia-karunia Roh berdasarkan kehendak Roh dapat dijelaskan dari 1 Korintus 12:11 yang mengatakan demikian: *Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.* Berdasarkan pada ayat tersebut, dalam pengamatan penulis mendapati dua hal sehubungan dengan kehendak Roh dalam memberikan karunia-karunia kepada orang percaya.

Pertama, Memaknai kata “kehendak Roh dan menurut kehendak Roh”. Sebagaimana telah penulis jelaskan pada latar belakang penelitian, bahwa Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Allah Tritunggal. Artinya bahwa Roh Kudus adalah Allah yang berpribadi. Sebagaimana kualifikasi pribadi, bahwa Ia mempunyai pikiran, perasaan, dan juga kehendak. Namun kehendak Roh di sini adalah sama dengan kehendak Kristus, dan Bapa. Sifat Allah yang Esa tidak akan membuat masing-masing pribadi dalam Allah Tritunggal akan saling bertentangan satu dengan lainnya. Karenanya Paulus menjelaskan tentang karunia-karunia tersebut bersumber dari kasih karunia Allah yang dinyatakan dalam 1 Korintus 12:4-6 bahwa, Pertama: Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh (ayat 4); Kedua, Ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan (ayat 5); Ketiga, Ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang (ayat 6).

Dalam hal ini apa yang merupakan kehendak Roh tidak saling berlawanan dengan kehendak Kristus dan Bapa. Dengan demikian kehendak Roh Kudus adalah sama juga dengan kehendak Yesus Kristus, sama juga dengan kehendak Bapa karena ketiganya Esa. Sedangkan kata “menurut kehendak Roh” dalam konteks memberikan karunia kepada orang-orang percaya adalah terserah Roh Kudus kepada orang percaya yang satu akan diberikan karunia apa, dan kepada orang percaya lainnya mau diberikan karunia tertentu.

Jadi disini pemberian karunia itu merupakan kedaulatan Roh Kudus. Seseorang mungkin menghendaki karunia tertentu, tetapi pilihan karunia akan jatuh pada yang dikehendaki Roh Kudus. Dengan demikian, sesungguhnya karunia-karunia Roh tertentu diberikan bukan atas keinginan orang percaya, tetapi merupakan kemauan atau kehendak Roh Kudus.

Kedua, Kata “yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus”. Kata “secara khusus” secara spesifik, artinya antara orang percaya

satu dengan yang lainnya diberikan karunia secara berbeda-beda sesuai kehendak Roh Kudus.

Jadi karunia-karunia Roh di sini diberikan kepada hanya kepada orang-orang percaya berdasarkan kedaulatan Roh Kudus, dan bukan karena jasa usaha dari orang-orang percaya untuk mendapatkan karunia tertentu.

d. Karunia-karunia Roh Bersifat Supranatural

Karunia-karunia Roh bersifat supranatural, artinya bahwa karunia-karunia yang diberikan Roh Kudus tidak seperti kemampuan yang dimiliki manusia pada umumnya. Karena bersifat roh maka berbeda dengan yang alami. Hal tersebut dapat dijelaskan dari pernyataan Paulus dengan kata “perbuatan-perbuatan ajaib” yang dikerjakan Allah (1 Korintus 12:6).

Dalam ayat 6 tersebut, Paulus menggunakan kata Yunani *energmaton* dari kata *energeo*, artinya “kegiatan Supranatural”²⁰ Merupakan gabungan dua kata “supra” artinya di atas atau di luar, dan “natur” artinya alami atau bersifat alami. Dengan demikian kata “supranatural” berarti di atas yang bersifat alami, atau bersifat adikodrati.

Jika dilihat dari sifat karunia adalah pemberian berdasarkan kehendak Roh, maka sifat adikodrati tersebut tidak didapat dengan melalui suatu usaha ataupun hasil dari suatu latihan dari sesuatu yang dipelajari, melainkan sesuatu karunia atau suatu perbuatan Allah sendiri secara ajaib. Dalam ayat 7, kata “dikaruniakan pernyataan Roh’ menggunakan kata *didotai*, dalam bentuk pasif dari kata kerja *didomai* yang berarti memberikan atau mengaruniakan. Dalam hal ini bahwa Paulus sedang menegaskan aktivitas Roh Kudus, dan kepasifan orang-orang percaya. Hal ini bisa terjadi kepada orang-orang percaya yang dalam kehendak Roh mendapatkan kemampuan-kemampuan khusus

²⁰ Barclay M dan Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 56.

(karunia Roh) di mana orang percaya tersebut tanpa terlebih dahulu mempelajarinya.

e. Karunia-karunia Roh untuk Kepentingan Pembangunan Tubuh Kristus

Apa yang dinyatakan dalam 1 Korintus 12:7 merupakan satu dari beberapa karakteristik karunia-karunia Roh, bahwa karunia-karunia Roh diberikan untuk digunakan bagi kepentingan bersama. Kata “kepentingan bersama” pada ayat tersebut dalam konteks dekat menunjuk pada “Tubuh Kristus” yang terdiri dari banyak anggota. Hal tersebut dijelaskan Paulus pada ayat 12 tentang kesatuan tubuh Kristus, sebagaimana juga pada ayat 18 yang menyatakan bahwa Allah memberikan kepada masing-masing anggota secara khusus suatu tempat pada tubuh, sesuai yang dikehendakinya. dan juga pada 1 Korintus 14:5 terdapat kata “sehingga Jemaat dapat dibangun”, serta pada 1 Korintus 14:12 dengan kata “hendaklah kamu berusaha mempergunakannya untuk membangun Jemaat.” Apa yang dinyatakan dari ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa maksud dari pemberian karunia-karunia Roh adalah untuk kepentingan membangun Jemaat, yang adalah Tubuh Kristus.

Menurut Warren W. Wiersbe, bahwa Paulus memberikan penekanan kepada Jemaat sebagai tubuh, ia sedang mengemukakan tiga kebenaran yang sama pentingnya, yaitu: kesatuan, keanekaragaman, dan kedewasaan.²¹ Membangun kesatuan dalam keberagaman bagi kedewasaan Jemaat merupakan tujuan dari pemberian karunia-karunia Roh kudus. Dengan karunia-karunia Roh, orang-orang percaya, yang adalah anggota-anggota yang berfungsi bagi Tubuh Kristus.

Dalam hal pemberian karunia-karunia Roh, bahwa Allah tidak saja mengatur Tubuh Kristus menurut ketentuan Organisasi, tetapi Allah

²¹ Warren W, Wiersbe, *Hikmat di dalam Kristus* (Bandung: Yayasan Kalam hidup, 2001), 150.

menghendaki bahwa tiap-tiap anggota dapat berfungsi sebagaimana yang Ia kehendaki bagi Tubuh Kristus. Oliver B. Greene menggunakan kata “profit withal”, yang dalam penjelasannya demikian:

The singular aim of all activities in the assembly is to profit the entire assembly. The Godhead-Father, Son, and Holy Ghost- operate in divine unity. They bestow the gifts-and while there are diversities of endowments, there is unity of purpose and effect. The manifestation brought about through the gift of the spirit bestowed upon the individual is not the manifestation of human ability, human wisdom, or human understanding; the manifestation of the indwelling power of the Holy Ghost should be a time of spiritual profit and spiritual growth for each believer IN the assembly at every gathering of the assembly. Every believer possesses his own individual gift according to the will of God; but the gifts of all individuals in the assembly are given to them individually for the profit of the entire assembly²²

Pendapat Greene tersebut, menjelaskan bahwa tujuan tunggal dari semua kegiatan dalam jemaat adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan sendirinya bagi seluruh anggota jemaat. Keallahan Bapa, Putra, dan Roh Kudus dipandang sebagai yang bekerja dalam kesatuan ilahi, menganugerahkan karunia-karuniaNya, secara beragam dengan kesatuan tujuan. Manifestasi Roh yang dibawa melalui karunia-karunia Roh yang diberikan kepada pribadi orang percaya bukanlah manifestasi kemampuan manusia, kebijaksanaan manusia, atau pemahaman manusia, melainkan perwujudan kuasa Roh Kudus yang tinggal di dalam diri orang percaya, harus menjadi kekuatan bagi keuntungan rohani dan pertumbuhan rohani bagi setiap orang dalam setiap pertemuan Jemaat. Setiap orang percaya memiliki karunia masing-masing sesuai dengan kehendak Allah, tetapi karunia-karunia tersebut diberikan kepada mereka secara pribadi untuk mendapatkan keuntungan dari seluruh anggota Jemaat.

²² Oliver B. Greene, *The First Epistle of Paul the Apostle to the Corinthians* (Printed in the United States of America, 1968), 392.

Karunia-karunia diberikan Roh berguna bagi semua, yaitu semua anggota Tubuh Kristus. Dalam hal ini Millard J. Erickson juga berpendapat demikian: "...Karunia-karunia tersebut adalah untuk membangun Tubuh Kristus, bukan sekedar untuk dinikmati atau memperkaya anggota-anggota gereja yang memiliki karunia-karunia itu."²³

Dari berbagai penjelasan tersebut, benarlah bahwa karunia-karunia yang diberikan berdasarkan kehendak Roh bermanfaat bagi pembangunan Tubuh Kristus. Jemaat yang adalah Tubuh Kristus terdiri dari banyak anggota, dan masing-masing anggota berbeda fungsi satu dengan yang lainnya. Tetapi semua anggota berfungsi bagi kepentingan bersama, yaitu kepentingan tubuh. Demikian halnya dengan orang-orang percaya, yang adalah anggota-anggota Tubuh Kristus, yang walaupun diberikan karunia yang berbeda-beda harus bermanfaat untuk membangun pertumbuhan rohani Jemaat, Tubuh Kristus.

KESIMPULAN

Dari proses eksposisi yang telah dilakukan, maka sebagai jawaban dari rumusan masalah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Karunia-karunia Roh adalah pemberian-pemberian oleh Roh Kudus, suatu kemampuan khusus kepada tiap-tiap orang percaya secara berbeda-beda, menurut kehendak Roh Kudus yang adalah Allah, yang dipergunakan untuk memuliakan Yesus Kristus dan bagi pembangunan gereja-Nya, baik secara personal maupun secara bersama.

Karakteristik karunia-karunia Roh adalah (1) karunia-karunia Roh bersumber dari Roh Kudus; (2) karunia-karunia Roh diberikan kepada orang percaya; (3) Pemberian karunia-karunia berdasarkan kehendak Roh; (4)

²³ Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Vol.3* (Malang: Gandum Mas, 2004), 56.

Karunia-karunia Roh bersifat supranatural, dan (5) Karunia-karunia Roh untuk kepentingan pembangunan tubuh Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, Jl. Ch. *Karunia-karunia Roh Kudus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980.
- Barrier, Roger. *Kebutuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Bridge, Donald dan Phipers, David. *Karunia-karunia Roh dan Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Enns, Paul. *The Moody Hand Book of Theology 1*. Malang: SAAT, 2004.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992.
- Erickson, Millard, J., *Teologi Kristen Vol.3*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Graham, Billy. *Roh Kudus*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1985.
- Greene, Oliver B. *The First Epistle of Paul the Apostle to the Corinthians*. United States of America, 1968.
- Hodges, Melvin, L., *Karunia-karunia Roh*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Newman, Barclay M. Jr. *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Ryrie, Charles. *Teologi Dasar 2*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1986.
- Sanders, J. Oswald. *Roh Kudus Penolong Kita*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012.
- Siahaan, Harls Evan R. “Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23–38. www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe.
- Suharso dan, Anna, Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Wagner, C. Peter. *Manfaat Karunia Roh*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Wiersbe, Warren W. *Hikmat di dalam Kristus*. Bandung: Yayasan Kalam hidup, 2001.